

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Dari hasil analisis dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis persepsi yang telah dilakukan memberikan hasil perhitungan dari setiap kuadran prioritas pada semua segmen di Koridor Jalan Kartini adalah *convivial* sebesar 46%, kemudian disusul *connection* 25%, *convenience* 20%, dan *comfortable* 7%. Dari keseluruhan dapat disimpulkan bahwa prioritas utama dalam penataan adalah pada aspek *convivial* sebesar 40% yaitu kondisi fisik fasilitas penunjang pejalan kaki seperti tempat sampah, tempat peneduh, lampu penerangan jalan, lampu penerangan pejalan kaki, dan pohon peneduh untuk meningkatkan kenyamanan pengguna.

Dari aspek *connection* sebesar 24% terdapat penambahan fasilitas berupa pagar pembatas dan halte. Untuk *convenience* sebesar 24% diperlukan penambahan dari ketersediaan tempat penyeberangan disertai rambu-rambu lalu lintas dengan tombol untuk menyeberang sehingga memudahkan pejalan kaki. Dalam aspek *comfortable* sebesar 12% berupa kondisi lebar jalur pejalan kaki, kondisi permukaan, dan kondisi *ramp* menjadi hal penting yang perlu dibenahi.

2. Karakteristik Jalan Kartini yang berada di Kelurahan Depok, Kecamatan Pancoran mas, masih perlu diperhatikan terutama dalam penataan fasilitas pejalan kaki. Kondisi fisik fasilitas utama seperti trotoar dengan kondisi tergolong layak terdapat pada segmen 1, sedangkan kondisi pada segmen lain tidak dapat dikatakan baik. Hal ini dikarenakan adanya kerusakan pada fisik trotoar dan adanya kegiatan yang mengganggu pejalan kaki seperti PKL dan parkir. Kondisi tempat penyeberangan hanya terdapat pada segmen 1 sedangkan pada segmen lain belum tersedia.

Untuk fasilitas pejalan kaki berupa lampu penerangan jalan, lampu pejalan kaki, drainase, vegetasi, tempat duduk, pagar pengaman, tempat sampah, rambu-rambu lalu lintas, halte, telepon umum, dan tempat peneduh belum memenuhi kebijakan dan peraturan yang berlaku. Berdasarkan pengamatan di wilayah studi, kondisi eksisting jalur pejalan kaki perlu ditingkatkan dari kondisi fasilitas pejalan kaki dan fasilitas pelengkapannya.

Adapun permasalahan di jalur pejalan kaki yaitu dengan kegiatan PKL dan parkir yang menggunakan trotoar sehingga mempengaruhi aksesibilitas pejalan kaki terkait ruang gerak yang mempersempit trotoar. Untuk itu perlu ditindak lanjuti melalui kebijakan dan peraturan yang berlaku sehingga dapat memberikan kenyamanan baik pihak pejalan kaki dan non pejalan kaki (PKL dan pengendara).

Bangunan mempengaruhi visual pejalan kaki dari segi tampilan bangunan dan skala ruang dilihat dari lebar koridor dengan ketinggian bangunan. Tampilan bangunan di sepanjang koridor ini didominasi gaya bangunan modern dan lokal/tradisional. Kondisi ketinggian bangunan bervariasi pada sisi timur dan barat setiap segmen dan skala ruang yang sering ditemui adalah skala ruang dengan rasio 1:8 di Segmen 2, 3, dan 4. Rasio ini dikarenakan perbedaan lebar sempadan dan ketinggian pada setiap bangunan, sehingga mengurangi kedekatan pejalan kaki dengan bangunan sekitarnya. Skala rasio yang baik adalah rasio 1:2 yang terdapat pada Segmen 4, hal ini dikarenakan proporsi ruang yang tepat sehingga tercipta pemandangan pejalan kaki yang nyaman.

Untuk hasil analisis LOS diperoleh LOS A dan B hampir pada setiap segmen pada waktu dan tempat tertentu. sedangkan pada LOS C dan D ditemui pada waktu sibuk seperti hari senin pada segmen 1 dengan lebar 1 m. LOS pada C dan D mengakibatkan terbatasnya ruang gerak pejalan kaki sehingga diperlukan lebar trotoar yang lebih luas agar tidak terjadi persinggungan antar pejalan kaki.

3. Arahan penataan jalur pejalan kaki ini direncanakan dari hasil analisis IPA yang diperoleh pada setiap segmen di Koridor Jalan Kartini. Setelah itu, hasil IPA pada kuadran 4 digunakan sebagai prioritas utama dalam penataan jalur pejalan kaki. Hasil pada kuadran 4 ini diperoleh empat prinsip desain yang diprioritaskan dalam penataan jalur pejalan kaki yang berada di posisi kuadran 4 sebagai prioritas utama yakni *Connection*, *Convenience*, *Convivial*, dan *Comfortable* di Koridor Jalan Kartini. Keempat variabel tersebut yaitu variabel *connection* dengan sub variabel berupa pagar pembatas dan halte. Variabel *convenience* dibutuhkan tempat menyeberang disertai rambu-rambu lalu lintas, untuk *convivial* diperlukan penataan fasilitas penunjang berupa tempat sampah, tempat peneduh, lampu penerangan jalan, lampu penerangan pejalan kaki, dan pohon peneduh. Sedangkan pada variabel *comfortable* dibutuhkan pelebaran

jalur pejalan kaki, kondisi permukaan jalur pejalan kaki yang nyaman, dan ketersediaan *ramp* untuk memudahkan pejalan kaki khususnya bagi penyandang cacat. Penataan jalur pejalan kaki perlu diperbaiki untuk menciptakan lingkungan pejalan kaki yang ramah lingkungan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, Jalan Kartini memiliki peranan penting dalam menstimulasikan perekonomian setempat. Untuk itu diperlukan penataan fasilitas pejalan kaki dari jalur pejalan kaki dan fasilitas pendukungnya. Beberapa rekomendasi yang diperlukan untuk memperbaiki kondisi eksisting yang ada adalah sebagai berikut.

1. Perbaiki jalur pejalan kaki dengan melebarkan trotoar agar ruang gerak pejalan kaki lebih nyaman, kondisi permukaan trotoar yang tidak licin dan tidak curam dan pola lantai jalur pejalan kaki yang menarik.
2. Tempat penyebrangan bagi pejalan kaki berupa *zebra cross* pada titik tertentu terutama pada stasiun dilengkapi dengan rambu-rambu lalu lintas penyebrangan dengan alat tombol penyebrangan untuk memudahkan pejalan kaki. Kebutuhan akan pagar pembatas yang diperlukan untuk memisahkan jalur kendaraan dengan jalur pejalan kaki dapat berupa *buffer* fasilitas pejalan kaki seperti pohon peneduh. Penambahan *traffic calming* dirasa perlu demi keselamatan pejalan kaki disesuaikan pada kebutuhan setiap segmen terutama pada persimpangan, tempat penyeberangan yang berada di pusat kegiatan.
3. Penataan pedagang kaki lima agar tidak berjualan di sepanjang trotoar serta ketersediaan tempat parkir yang perlu disediakan pada lahan bangunan (*off street*) melalui kebijakan pemerintah, sehingga dapat menciptakan kondisi lingkungan pejalan kaki yang ramah lingkungan.
4. Kebersihan jalur trotoar sangat perlu ditingkatkan dengan menambahkan tempat sampah. Untuk keindahan jalur pejalan kaki ini perlu ditambahkan pohon peneduh dan tanaman perdu sehingga jalur lebih menarik untuk dilalui. Disamping itu, keberadaan tempat peneduh ini diperlukan untuk kenyamanan pejalan kaki saat berjalan di Koridor Jalan Kartini.